

**LAPORAN AKHIR  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN  
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**UPAYA PENCEGAHAN PENYEBARAN PENYAKIT  
DEMAM DENGUE MELALUI PEMANTAUAN  
JENTIK NYAMUK**

Disusun oleh:

**Ketua Tim**

dr. Novendy, MKK, Sp. KKLP, FISPH, FISCN (0321118204/10414005)

**Anggota:**

Eny Magfironi (406202020)  
Agnes Rekawati (406202021)  
Sabrina Destya Rosdiana (406202115)

**PROGRAM STUDI PROFESI DOKTER  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
JAKARTA  
JULI 2023**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PORTOFOLIO PKM  
Periode 1 / Tahun 2023**

1. Judul : Upaya Pencegahan Penyebaran Penyakit Demam Dengue Melalui Pemantuan Jentik Nyamuk
2. Nama Mitra : Warga Kresek
3. Nama Tim Pengusul
  - a. Nama dan gelar : dr.Novendy, MKK, Sp. KKLP, FISPH, FISCAM
  - b. NIDN/NIK : 0321118204/10414005
  - c. Jabatan/Golongan : Dosen tetap/IIIb
  - d. Program studi : Profesi Dokter
  - e. Fakultas : Kedokteran
  - f. Bidang keahlian : Ilmu Kesehatan Masyarakat
  - g. Nomor HP/Telpon : 081282276090
  - h. Email : [novendy@fk.untar.ac.id](mailto:novendy@fk.untar.ac.id)
4. Anggota Tim PKM (Mahasiswa)
  - a. Jumlah Anggota : 3 orang
  - b. Nama & NIM Mahasiswa 1 : Eny Magfironi (406202020)
  - c. Nama & NIM Mahasiswa 2 : Agnes Rekawati (406202021)
  - d. Nama & NIM Mahasiswa 3 : Sabrina Destya Rosdiana (406202115)
5. Lokasi Kegiatan Mitra
  - a. Wilayah mitra : Puskesmas Kresek
  - b. Kabupaten/kota : Tangerang
  - c. Provinsi : Banten
6. Metode Pelaksanaan : Luring
7. Luaran yang dihasilkan : Publikasi dan HKI
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : Januari – Juli 2023
9. Biaya yang disetujui LPPM : Rp 9.000.000,-

Menyetujui,  
Ketua LPPM



Jap Tji Beng, Ph.D.  
NIDN/NIK: 0323085501/10381047

Jakarta, 07 Juli 2023

Ketua Pelaksana

dr. Novendy, MKK, Sp. KKLP FISPH, FISCAM  
NIDN/NIK: 0321118204/10414005

## RINGKASAN

Data dari Puskesmas Kresek tahun 2021 tercatat sebanyak 12 kasus demam berdarah dan tahun 2022 tercatatnya sebanyak 19 kasus demam berdarah, namun pada bulan Januari 2023 sendiri saja sudah sebanyak 12 kasus demam berdarah ditemukan. Angka Bebas Jentik tahun 2021 maupun 2022 hanya didapatkan dua dari sembilan desa di Kecamatan Kresek yang angka bebas jentiknya > 95%. Melihat kondisi ini, maka tim bakti kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara berinisiatif melakukan kerja sama dengan Puskesmas Kresek untuk melakukan kegiatan pemantauan jentik sebagai salah satu upaya dalam pencegahan dan pemberantasan penyakit demam berdarah dengue. Diharapkan dengan kegiatan ini dapat membantu puskesmas dalam menurunkan angka kejadian penyakit demam berdarah dengue. Metode yang dilakukan pada kegiatan bakti kesehatan ini adalah melakukan pemantauan jentik nyamuk. Hasil pemantauan tersebut kemudian dihitung berapa besar angka bebas jentiknya. Total sebanyak 25 rumah di Desa Taluk, Kecamatan Kresek yang dilakukan pemantauan jentik nyamuk. Terdapat 5 (20%) rumah positif terdapat jentik nyamuk, sehingga didapatkan angka bebas jentik dari kegiatan ini adalah 80%. Angka bebas jentik yang didapatkan pada kegiatan ini masih dibawah target yang ditetapkan. Hal ini mungkin dikarenakan masih kurang pengetahuan masyarakat mengenai penting pemantauan jentik nyamuk, serta belum optimalnya Gerakan 1 rumah 1 jumentik. Maka dengan itu perlu dilakukan kegiatan selanjutnya untuk dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pemberantasan sarang nyamuk serta mengoptimalkan Gerakan 1 rumah 1 jumentik tersebut. Sehingga diharapkan jumlah kejadian penyakit demam berdarah di wilayah kerja Puskesmas Kresek dapat turun.

Kata kunci: angka bebas jentik, demam berdarah, pemantauan

## PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya atas terlaksananya kegiatan “**Upaya Pencegahan Penyebaran Penyakit Demam Dengue Melalui Pemantauan Jentik Nyamuk**” terlaksana dengan baik dan lancar serta sampai terselesaikannya laporan akhir. Laporan akhir kegiatan pengabdian masyarakat dibuat sebagai pertanggungjawaban secara tertulis kegiatan yang didanai oleh LPPM Universitas Tarumanagara periode 1 tahun 2023.

Kegiatan bakti kesehatan ini terselenggara atas kerja keras semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil. Kami mengucapkan banyak terima kasih, khususnya kepada:

- a. Yayasan Tarumanagara, baik Pimpinan (Pembina, Pengawas dan pengurus) yang mendukung kegiatan pengabdian masyarakat di Universitas Tarumanagara
- b. Rektor Universitas Tarumanagara
- c. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara
- d. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara
- e. Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara
- f. Kepala dan Staf Puskesmas Kresek
- g. Warga di Desa Talok
- h. Pihak lain yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang telah membantu terwujudnya kegiatan bakti kesehatan .

Semoga laporan akhir ini dapat memberikan gambaran tentang kegiatan pengabdian masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. Mohon maaf atas segala kekurangan yang terjadi. Atas perhatian dan kerjasama semua pihak, kami ucapkan terima kasih

Jakarta, Mei 2023

Tim Pengabdian Masyarakat

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Ringkasan.....	iii
Prakata.....	iv
Daftar Isi.....	iv
Bab 1. Pendahuluan.....	1
1.1. Analisa Situasi.....	1
1.2. Permasalahan Mitra.....	2
Bab 2. Solusi Permasalahan dan Luaran.....	3
2.1. Solusi Permasalahan.....	3
2.2. Luaran Kegiatan PKM.....	3
Bab 3. Metodologi Pelaksanaan.....	4
3.1. Langkah – Langkah/Tahapan Pelaksanaan.....	4
3.2. Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM.....	4
3.3. Kepakaran dan Pembagian Tugas Tim.....	5
Bab 4. Luaran dan Target Capaian.....	7
4.1. Kegiatan Panitia Bakti Kesehatan.....	7
4.2. Luaran dan Target.....	7
Bab 5. Kesimpulan dan Saran.....	10
5.1. Kesimpulan.....	10
5.2. Saran.....	10
Daftar Pustaka.....	11
Lampiran.....	13

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Analisa Situasi

Dengue merupakan penyakit infeksi yang ditularkan melalui nyamuk dan masih menjadi masalah kesehatan serta ancaman di dunia hingga saat ini (WHO, 2021). Penyakit dengue yang tidak tertangani dengan baik dapat memicu terjadinya kejadian luar biasa (KLB), dengue berat hingga dapat menyebabkan kematian. Selain itu juga dapat menimbulkan beban besar pada masyarakat, sistem kesehatan hingga masalah ekonomi disebagian negara tropis di dunia (WHO, 2012).

Indonesia merupakan salah satu negara tropis yang tentunya tidak dapat menghindari akan kejadian penyakit dengue ini. Penyakit dengue juga masih menjadi salah satu penyakit serius yang dihadapi di Indonesia (Kemkes RI, 2022). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2022, jumlah kasus dengue mencapai 131.265 kasus (Rokom, 2023). Jumlah tersebut meningkat sangat signifikan bila dibandingkan dengan tahun 2021 yang terdapat sebanyak 73.518 kasus (Widi, 2022).

Upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit dengue dititikberatkan pada pengendalian vektor seperti: larvasida, *fogging* fokus, Gerakan 3M (menutup, menguras dan mendaur ulang), kegiatan pemberantasan sarang nyamuk (PSN), juru pemantau jentik (jumantik) untuk pemantauan jentik berkala, *communication for behavioral impact* (COMBI) hingga Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik (G1R1J) sudah dicanangkan pemerintah sejak tahun 1980an hingga sekarang. (Dinkes Kab.Tangerang, 2022; Kemenkes RI, 2021; Sulistyawati, 2020) Angka bebas jentik nyamuk (ABJ) pada tahun 2021 mengalami peningkatan yaitu sebesar 91% bila dibanding setahun sebelumnya yaitu sebesar 84% (Dinkes Kab. Tangerang, 2022). Namun angka tersebut masih belum mencapai target yang diinginkan yaitu  $ABJ > 95\%$ . Kabupaten Tangerang termasuk wilayah endemis DBD sehingga diperlukan intensif melakukan upaya-upaya pemberantasan sarang nyamuk dan pengendalian vektor untuk memutuskan perkembangbiakan nyamuk (Dinkes Kab. Tangerang, 2022).

Data dari Puskesmas Kresek tahun 2021 tercatat sebanyak 12 kasus demam berdarah dan tahun 2022 tercatatnya sebanyak 19 kasus demam berdarah (Ernawati dkk, 2022). Berdasarkan data bulan Januari 2023 saja sudah terdapat sebanyak 12 kasus demam berdarah di wilayah kerja

Puskesmas Kresek. Bila dilihat berdasarkan Angka Bebas Jentik yang ada, baik pada tahun 2021 maupun 2022 hanya didapatkan dua dari sembilan desa di Kecamatan Kresek yang ABJnya > 95% (Ernawati dkk, 2022). Berdasarkan temuan oleh Ernawati dkk, hambatan dari pelaksanaan program penanganan DBD di Puskesmas Kresek adalah jumlah staf yang terbatas pada program penanganan DBD, alat yang kurang memadai, jumlah kader jumentik kurang, serta belum terlaksananya program G1R1J (Ernawati dkk, 2022).

Melihat kondisi ini, maka tim bakti kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara berinisiatif untuk melakukan kerja sama dengan Puskesmas Kresek untuk melakukan kegiatan pemantauan jentik sebagai salah satu upaya dalam pencegahan dan pemberantasan penyakit demam berdarah dengue. Diharapkan dengan kegiatan ini dapat membantu Puskesmas dalam menurunkan angka kejadian penyakit demam berdarah dengue.

## **1.2. Permasalahan Mitra**

Demam berdarah masih selalu menjadi masalah kesehatan di Indonesia, terutama memasuki peralihan musim. Begitu juga di Puskesmas Kresek, dimana terjadi peningkatan kasus kejadian demam berdarah. Berbagai upaya telah dicanang Pemerintah sebagai upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit ini. Salah satu bentuk yang mudah dilakukan adalah pemantauan jentik nyamuk. Dari data yang ada menunjukkan bahwa baru dua desa yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kresek yang angka bebas jentiknya mencapai target yang diinginkan yaitu > 95%. Jumlah staf yang terbatas hingga kurangnya jumlah jumentik menjadi salah satu yang dihadapi Puskesmas Kresek. Maka dengan itu, tim bakti kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara ingin membantu Puskesmas dalam melakukan pemantuan jentik nyamuk. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap penyakit demam berdarah sehingga dapat menurunkan angka kejadia penyakit demam berdarah di wilayah kerja Puskesmas Kresek.

## BAB 2

### SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN

#### 2.1. Solusi Permasalahan

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 maupun Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan 2020-2024, dengue termasuk penyakit yang berpotensi menimbulkan KLB (Kemenkes RI, 2021). Sehingga Pemerintah Indonesia melalui RPJMN 2020-2024 berkomitmen untuk mengendalikan dengue (Kemenkes RI, 2021).

Agar tujuan penanggulangan dengue tersebut tercapai di Indonesia, maka disusun Strategi Nasional Penanggulangan Dengue 2021-2025 yang dapat memberikan panduan kepada seluruh lintas program, lintas sektor, mitra serta pemangku kebijakan untuk menguatkan implementasi penanggulangan dengue di Indonesia (Kemenkes RI, 2021). Terdapat 6 strategi dalam penanggulangan dengue yaitu (Kemenkes RI, 2021):

1. Penguatan manajemen vektor yang efektif, aman dan berkesinambungan.
2. Peningkatan akses dan mutu tatalaksanaan dengue.
3. Penguatan surveilans dengue yang komprehensif serta manajemen KLB yang responsif.
4. Peningkatan pelibatan masyarakat yang berkesinambungan.
5. Penguatan komitmen pemerintah, kebijakan manajemen program dan kemitraan
6. Pengembangan kajian, invensi, inovasi dan riset sebagai dasar kebijakan dan manajemen program berbasis bukti

#### 2.2. Luaran Kegiatan PKM

**Tabel 1. Luaran Kegiatan**

No.	Jenis Luaran	Keterangan
<b>Luaran Wajib</b>		
1	Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN atau	Minimal draft
2	Prosiding dalam Temu ilmiah	Minimal draft
<b>Luaran Tambahan (boleh ada)</b>		
3	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	Minimal bukti pengajuan HKI

## **BAB 3**

### **METODE PELAKSANAAN**

#### **3.1. Langkah-Langkah/Tahapan Pelaksanaan**

Bakti kesehatan dilaksanakan dengan cara melakukan pemantauan jentik nyamuk ke rumah masyarakat. Sasaran dari kegiatan bakti kesehatan ini adalah rumah-rumaha masyarakat di wilayah yang telah ditentukan oleh pihak Puskesmas untuk dilakukan pemantauan jentik nyamuk. Hasil yang didapatkan kemudian dihitung berapa Angka Bebas Jentiknya.

#### **3.2. Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM**

Berdasarkan data yang diperoleh didapatkan bahwa kejadian penyakit demam berdarah di wilayah kerja Puskesmas Kresek mulai meningkat. Berdasarkan data yang ada, bahwa pada tahun 2022 baru dua dari sembilan desa yang angka bebas jentik sesuai dengan yang diharapkan. Kendala yang dihadapi pada Puskesmas adalah masih terbatasnya sumber daya manusia dan masih kurangnya jumentik sehingga kegiatan pemantauan jentik nyamuk belum dapat dilaksanakan dengan maksimal. Tim bakti kesehatan FK Untar kemudian berinisiatif dalam membantu dalam melakukan kegiatan pemantauan jentik nyamuk. Maka tim melakukan persiapan yaitu meninjau lokasi kegiatan bakti kesehatan serta melakukan diskusi dengan pihak Puskesmas terkait persiapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Tim bakti kesehatan kemudian mempersiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan. Selain melakukan pemantauan jentik nyamuk, tim berencana bekerja sama dengan tim bakti kesehatan lain untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pencegahan dan pemberantasan penyakit demam berdarah. Target jangka pendek dari kegiatan bakti kesehatan ini adalah terlaksananya kegiatan pemantauan jentik nyamuk serta terdapatnya angka bebas jentik pada daerah yang dilakukan pemantauan tersebut.

Manfaat kegiatan dapat memperoleh data mengenai angka bebas jentik serta sebagai salah satu indikator penting dalam pemberantasan penyakit demam berdarah. Target jangka menengah adalah meningkatnya partisipasi masyarakat mengenai kegiatan pemantauan jentik nyamuk serta meningkatnya jumlah jumentik. Target jangka panjang adalah menurunkan angka kejadian penyakit demam berdarah di wilayah kerja Puskesmas Kresek.

### 3.3. Kepakaran dan Pembagian Tugas Tim

Pengusul kegiatan PKM adalah dosen Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, yaitu dr. Novendy, MKK, Sp. KKLK dari bagian IKM. Dengan kompetensi sebagai dokter diharapkan dapat terlaksananya kegiatan ini, sehingga mampu mencapai target yang diharapkan. Kegiatan bakti kesehatan ini juga dibantu oleh dokter muda FK UNTAR untuk membantu sarana dan prasarana agar kegiatan ini dapat berlangsung.

Ketua bertugas:

1. Mencari Mitra yang bersedia untuk menerima kami dalam melakukan pengabdian kepedamasyarakat.
2. Melakukan survei kepada Mitra untuk mengetahui permasalahan apa yang mereka hadapi,terkait dengan bidang kami.
3. Mencari solusi untuk mengatasi permasalahan Mitra.
4. Berkomunikasi dengan mitra untuk kelancaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
5. Mengkoordinir pembuatan proposal yang ditujukan ke LPPM.
6. Menyerahkan proposal ke LPPM.
7. Mengkoordinir pembuatan materi yang akan diberikan kepada Mitra.
8. Mengkoordinir persiapan awal pembekalan kepada Mitra.
9. Mengkoordinir pembelian perlengkapan yang akan digunakan di lokasi Mitra maupun yang akan digunakan dalam pelaporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
10. Mengkoordinir persiapan akhir pembekalan kepada Mitra.
11. Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan pembekalan di Mitra sesuai dengan jadwal kegiatan.
12. Mengkoordinir pembuatan laporan kemajuan untuk monitoring dan evaluasi.
13. Menyerahkan laporan kemajuan ke LPPM sekaligus hadir saat pelaksanaan monitoring dan evaluasi.
14. Mengkoordinir pembuatan modul, laporan akhir, dan laporan pertanggungjawaban keuangan.
15. Menyerahkan laporan akhir untuk ditandatangani oleh Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara.
16. Menyerahkan laporan akhir, laporan pertanggungjawaban keuangan, modul, logbook, maupun CD yang berisi laporan kegiatan dan laporan pertanggungjawaban keuangan ke LPPM.
17. Mengkoordinir pembuatan paper, yang akan diseminarkan di Serina ataupun forum lainnya,dan poster untuk *Research Week*.

Anggota bertugas:

1. Melakukan survei kepada mitra untuk mengetahui permasalahan apa yang mereka hadapi, terkait dengan bidang kami.
2. Membantu ketua untuk membuat materi pembekalan.
3. Memperbanyak materi pembekalan yang akan diberikan kepada Mitra.
4. Bersama dengan ketua memberikan pembekalan kepada Mitra.
5. Bersama dengan ketua membuat laporan kemajuan dan hadir saat pelaksanaan monitoring dan evaluasi.
6. Bersama dengan ketua membuat modul, laporan akhir, dan paper
7. Bersama ketua membantu mendokumentasikan pelaksanaan pembekalan kepada Mitra.

## **BAB 4**

### **HASIL DAN LUARAN YANG DI CAPAI**

#### **4.1. Kegiatan Bakti Kesehatan**

##### **1. Susunan Acara Kegiatan**

Kegiatan dilakukan langsung dilapangan sehingga tidak ada susunan kegiatan bakti kesehatan secara khusus

##### **2. Skema Alur Pelaksanaan**

Tim bakti kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara mendapatkan informasi dari dokter muda yang sedang bertugas di Puskesmas Kresek bahwa kejadian kasus demam berdarah sedang tinggi di wilayah kerja Puskesmas Kresek. Tim bakti kesehatan kemudian melakukan diskusi dengan dokter muda dan pihak puskesmas untuk melakukan suatu kegiatan di wilayah kerja Puskesmas Kresek. Hasil diskusi ditentukan kegiatan yang akan dilakukan adalah membantu puskesmas dalam melakukan pemantauan jentik nyamuk. Selanjutnya tim menyusun proposal kegiatan bakti kesehatan dan mengajukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara untuk mendapatkan dukungan dana dalam melaksanakan kegiatan ini.

#### **4.2. Luaran dan Target Pencapaian**

##### **1. Mekanisme Pendaftaran Kegiatan Bakes**

Tidak diperlukan mekanisme pendaftaran untuk kegiatan bakti kesehatan ini..

##### **2. Rangkaian Pelaksanaan Kegiatan**

Rangkaian pelaksanaan kegiatan bakti kesehatan dibagi menjadi 2 bagian, yaitu bagian persiapan pelaksanaan kegiatan dan hasil kegiatan bakti kesehatan. Keterangan lebih lanjut mengenai persiapan dan hasil kegiatan dapat dilihat pada keterangan di bawah ini.

##### **A. Persiapan Pelaksanaan Kegiatan**

Rapat persiapan dilakukan sebanyak 1 kali, dimana pada rapat tersebut tim melakukan persiapan segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada saata kegiatan.

##### **B. Hasil Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan bakti kesehatan ini dilaksanakan pada tanggal 04 Maret 2023 di Desa Talok, Kecamatan Kresek. Dokter muda yang sedang bertugas membantu tim bakti kesehatan

Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara dalam melakukan pemantauan jentik. Total sebanyak 25 rumah yang berhasil dilakukan pemantauan jentik. Dari total 25 rumah yang dilakukan pemantauan jentik nyamuk, terdapat 5 (20%) rumah dengan jentik positif, yang arti angka bebas jentik yang didapatkan pada kegiatan ini adalah 80%. Standar baku pengendalian vektor nasional untuk dengue yang ditetapkan saat ini adalah angka bebas jentik (ABJ) sebesar  $\geq 95\%$  (Kemenkes RI, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa hasil ABJ yang didapatkan pada kegiatan bakti kesehatan ini masih dibawah ABJ yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hasil yang sama didapatkan pada data yang telah dihimpun secara nasional oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2019, dimana standar baku ABJ yang didapatkan secara nasional adalah 80% (Kemenke RI, 2020).

Bentuk pencegahan penyakit demam berdarah/dengue saat ini masih bertumpu pada pengendalian vektor yang sangat memerlukan keterlibatan masyarakat secara aktif (Kemenkes RI, 2021). Berbagai gerakan nasional dalam pencegahan penyakit demam berdarah/dengue telah dimulai sejak tahun 1980-an dari larvasida, *fogging* fokus, gerakan 3M plus (menutup, menguras, dan mendaur ulang barang bekas), juru pemantau jentik (jumantik), pemberantasan sarang nyamuk (PSN), *communication for behavioral impact* (COMBI) hingga Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik atau yang dikenal sebagai G1R1J (Sulistyawati, 2020). Terlepas dari upaya-upaya pengendalian vektor yang sudah digiatkan, angka kejadian demam berdarah/dengue di Indonesia terus bertambah dengan dampak yang semakin meningkat dari waktu ke waktu (Harapan *et al.*, 2019).

Implementasi program pengendalian vektor melalui kegiatan PSN 3M plus melalui G1R1J di masyarakat masih belum optimal (Kemenkes RI, 2021). Partisipasi aktif masyarakat yang merupakan kunci dalam program ini dirasakan masih kurang (Kemenkes RI, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan di Provinsi Riau, menunjukkan bahwa masyarakat yang mengetahui tentang G1R1J sebesar 5,3% (Ariati *et al.*, 2019). Beberapa permasalahan dalam pelaksanaan program G1R1J antara lain, belum ada indikator G1R1J yang jelas, masyarakat belum mandiri dan belum melaksanakan G1R1J secara berkesinambungan, anggaran pelaksanaan terbatas, sistem pencatatan dan pelaporan kurang memadai, serta *monitoring* dan evaluasi belum berjalan secara optimal (Kemenkes RI, 2021). Selain itu berdasarkan hasil temuan dari Ernawati dkk, pada kegiatannya di Puskesmas Kresek tahun 2022 bahwa hambatan dari pelaksanaan program penanganan DBD di Puskesmas Kresek dikarenakan jumlah staf pada program penanganan DBD yang terbatas, alat yang kurang memadai, jumlah kader

jumantik kurang, serta belum terlaksananya program G1R1J (Ernawati dkk, 2022). Hal inilah yang mungkin menyebabkan ABJ yang dilakukan pada kegiatan bakti kesehatan ini belum mencapai ABJ yang dikehendaki dan menjadi salah satu penyebab masih tingginya angka kejadian demam berdarah di wilayah kerja Puskesmas Kresek.

## **BAB 5**

### **KESEIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Angka bebas jentik yang didapatkan pada kegiatan bakti kesehatan ini adalah 80%. Angka bebas jentik tersebut masih dibawah target yang telah ditetapkan. Masih rendahnya angka bebas jentik di Desa Talok mungkin dapat disebabkan karena masih kurang pengetahuan masyarakat mengenai penting pemantauan jentik nyamuk, serta mungkin dapat dikarenakan belum optimalnya Gerakan 1 rumah 1 jumentik yang telah dicanangkan pemerintah. Maka dengan itu masih diperlukan kegiatan selanjutnya untuk dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pemberantasan sarang nyamuk serta mengoptimalkan Gerakan 1 rumah 1 jumentik tersebut. Sehingga diharapkan angka kejadian penyakit demam berdarah di wilayah kerja Puskesmas Kresek dapat turun.

#### **5.2 Saran**

1. Menindak lanjuti hasil laporan kegiatan bakti kesehatan sehingga dapat melakukan kegiatan pengabdian berkelanjutan serta membuat rancangan strategi bakti kesehatan selanjutnya.
2. Kegiatan bakti kesehatan dilakukan secara multidisplin dengan menjalin kerjasama dengan berbagai disiplin ilmu baik di dalam fakultas kedokteran maupun dengan fakultas lain masyarakat setempat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada..

## Daftar Pustaka

- Ariati, J., Prasodjo, R., Marina, R., Shinta, S., Ida, I., Perwitasari, D., Azhar, K., Hananto, M., Anorital, A., Pracoyo, N.E., Wiryawan, Y., Senewe, F.P. (2019). Laporan akhir riset implementasi model juru pembasmi jentik (jurbastik) dalam penanggulangan DBD (Multicenter 2019). Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- Biro Komunikasi dan Pelayanan Publik Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Rokom). (2023). Atasi dengue, Kememkes kembangkan dua teknologi ini. Retrieved from: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20230205/3642353/atasi-dengue-kemenkes-kembangkan-dua-teknologi-ini/#:~:text=Berdasarkan%20data%20Kementerian%20Kesehatan%2C%20di,anak%20usia%200%2D14%20tahun>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang (Dinkes Kab. Tangerang). (2022). Profil kesehatan Kabupaten Tangerang 2021. Retrieved from: [chrome-https://dinkes.tangerangkab.go.id/wp-content/files/PROFIL\\_2021\\_FINAL.pdf](https://dinkes.tangerangkab.go.id/wp-content/files/PROFIL_2021_FINAL.pdf)
- Ernawati, K., Fadilah, M R., Rachman, M A., Nadira, C., Sartika, P A J., Jannah, F., Komalasari, F. (2022). Implementasi kebijakan program pengendalian demam berdarah dengue di Puskesmas Kresek, Kabupaten Tangerang. *Public Health and Safety International Journal*, 2(2). 140-145. doi: <https://doi.org/10.55642/phasij.v2i02.244>
- Harapan, H., Michie, A., Yohan, B., Shu, P. Y., Mudatsir, M., Sasmono, R. T., & Imrie, A. (2019). Dengue viruses circulating in Indonesia: a systematic review and phylogenetic analysis of data from five decades. *Reviews In Medical Virology*, 29(4), e2037. <https://doi.org/10.1002/rmv.2037>
- Kementerian Kesehatan. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Retrieved from: <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2021). Strategi nasional penanggulangan dengue 2021-2025. Retrived from: [https://p2pm.kemkes.go.id/storage/publikasi/media/file\\_1631494745.pdf](https://p2pm.kemkes.go.id/storage/publikasi/media/file_1631494745.pdf)

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2022). Kasus DBD Meningkat, Kemenkes Galakkan Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik (G1R1J). Retrieved from: <https://www.kemkes.go.id/article/view/22061600001/kasus-dbd-meningkat-kemenkes-galakkan-gerakan-1-rumah-1-jumantik-g1r1j-.html>
- Sulistyawati. (2020). Dengue prevention and control in Indonesia: A case study in Yogyakarta City [Doctoral dissertation, Umea University]. Retrieved from: <http://umu.diva-portal.org/>
- Widi, S. (2022). Ada 73.518 kasus demam berdarah dengue di Indonesia pada 2021. Retrieved from: <https://dataindonesia.id/ragam/detail/ada-73518-kasus-demam-berdarah-dengue-di-indonesia-pada-2021>
- World Health Organization* (WHO) (2012). Global strategy for dengue prevention and control 2012 – 2020. Geneva. World Health Organization.
- World Health Organization* (WHO). (2021). Dengue and severe dengue. Retrieved from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/dengue-and-severe-dengue>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Foto Kegiatan



## PEMANTAUAN JENTIK NYAMUK SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT DEMAM BERDARAH DI DESA TALOK

Novendy<sup>1</sup>, Eny Magfironi<sup>2</sup>, Agnes Rekawati<sup>3</sup>, Sabrina Destya Rosdiana<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta  
Email: [novendy@fk.untar.ac.id](mailto:novendy@fk.untar.ac.id)

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta  
Email: [eny.406202020@stu.untar.ac.id](mailto:eny.406202020@stu.untar.ac.id)

<sup>3</sup>Mahasiswa Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta  
Email: [agnes.406202021@stu.untar.ac.id](mailto:agnes.406202021@stu.untar.ac.id)

<sup>4</sup>Mahasiswa Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta  
Email: [sabrina.406202115@gmail.com](mailto:sabrina.406202115@gmail.com)

### ABSTRAK

Data dari Puskesmas Kresek tahun 2021 tercatat sebanyak 12 kasus demam berdarah dan tahun 2022 tercatatnya sebanyak 19 kasus demam berdarah, namun pada bulan Januari 2023 sendiri saja sudah sebanyak 12 kasus demam berdarah ditemukan. Angka Bebas Jentik tahun 2021 maupun 2022 hanya didapatkan dua dari sembilan desa di Kecamatan Kresek yang angka bebas jentiknya > 95%. Melihat kondisi ini, maka tim bakti kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara berinisiatif melakukan kerja sama dengan Puskesmas Kresek untuk melakukan kegiatan pemantauan jentik sebagai salah satu upaya dalam pencegahan dan pemberantasan penyakit demam berdarah dengue. Diharapkan dengan kegiatan ini dapat membantu puskesmas dalam menurunkan angka kejadian penyakit demam berdarah dengue. Metode yang dilakukan pada kegiatan bakti kesehatan ini adalah melakukan pemantauan jentik nyamuk. Hasil pemantauan tersebut kemudian dihitung berapa besar angka bebas jentiknya. Total sebanyak 25 rumah di Desa Talok, Kecamatan Kresek yang dilakukan pemantauan jentik nyamuk. Terdapat 5 (20%) rumah positif terdapat jentik nyamuk, sehingga didapatkan angka bebas jentik dari kegiatan ini adalah 80%. Angka bebas jentik yang didapatkan pada kegiatan ini masih dibawah target yang ditetapkan. Hal ini mungkin dikarenakan masih kurang pengetahuan masyarakat mengenai penting pemantauan jentik nyamuk, serta belum optimalnya Gerakan 1 rumah 1 jumantik. Maka dengan itu perlu dilakukan kegiatan selanjutnya untuk dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pemberantasan sarang nyamuk serta mengoptimalkan Gerakan 1 rumah 1 jumantik tersebut. Sehingga diharapkan jumlah kejadian penyakit demam berdarah di wilayah kerja Puskesmas Kresek dapat turun.

Kata kunci: angka bebas jentik, demam berdarah, pemantauan

### ABSTRACT

*Puskesmas Kresek recorded 12 cases of dengue fever in 2021 and 19 cases in 2022, but in January 2023, there were 12 cases of dengue fever found. The free larvae index for 2021 and 2022 is only discovered in two out of nine villages in Kresek Sub-District (> 95%). Seeing this situation, the Universitas Tarumanagara Faculty of Medicine health team decided to cooperate with Puskesmas Kresek to conduct larva monitoring activities in an effort to prevent and eradicate dengue hemorrhagic fever. It is hoped that this activity will help in the reduction of dengue hemorrhagic fever cases in Pukesmas Kresek working area. This health service activity involves the monitoring of mosquito larvae. The results of the monitoring are then determined how much the free larvae index is. Total of 25 residences Talok Village, Kresek District participated in this activity. There were 5 (20%) positive residences for mosquito larvae, resulting in an 80% free larvae index from this activity. The free larvae index obtained in this activity was still below the stated target. This could be attributed to a lack of public awareness about the significance of monitoring mosquito larvae, as well as the inefficient 1 house 1 jumantik campaign. As a result, additional efforts must be carried out in order to improve public awareness about the importance of eliminating mosquito nests and optimizing the 1 house 1 jumantik movement. As a result, it is hoped that the incidence of dengue fever incidents in the Puskesmas Kresek working area will decrease.*

*Keywords: free larvae index, dengue fever, monitoring*

## **I. PENDAHULUAN**

Dengue merupakan penyakit infeksi yang ditularkan melalui nyamuk dan masih menjadi masalah kesehatan serta ancaman di dunia hingga sangat ini (WHO, 2021). Penyakit dengue yang tidak tertangani dengan baik dapat memicu terjadinya kejadian luar biasa (KLB), dengue berat hingga dapat menyebabkan kematian. Selain itu juga dapat menimbulkan beban besar pada masyarakat, sistem kesehatan hingga masalah ekonomi disebagian negara tropis di dunia (WHO, 2012).

Indonesia merupakan salah satu dengan tropis yang tentunya tidak dapat menghindari akan kejadian penyakit dengue ini. Penyakit dengue juga masih menjadi salah satu penyakit serius yang dihadapi di Indonesia (Kemkes RI, 2022). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2022, jumlah kasus dengue mencapai 131.265 kasus (Rokom, 2023). Jumlah tersebut meningkat sangat signifikan bila dibandingkan dengan tahun 2021 yang terdapat sebanyak 73.518 kasus (Widi, 2022).

Upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit dengue ditiikberatkan pada pengendalian vektor seperti: larvasida, *fogging* fokus, Gerakan 3M (menutup, menguras dan mendaur ulang), kegiatan pemberantasan sarang nyamuk (PSN), juru pemantau jentik (jumantk) untuk pemantauan jentik berkala, *communication for behavioral impact* (COMBI) hingga Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik (G1R1J) sudah dicanangkan pemerintah sejak tahun 1980an hingga sekarang. (Dinkes Kab.Tangerang, 2022; Kemenkes RI, 2021; Sulistyawati, 2020) Angka bebas jentik nyamuk (ABJ) pada tahun 2021 mengalami peningkatan yaitu sebesar 91% bila dibanding setahun sebelumnya yaitu sebesar 84% (Dinkes Kab. Tangerang, 2022). Namun angka tersebut masih belum mencapai target yang diinginkan yaitu ABJ > 95%. Kabupaten Tangerang termasuk wilayah endemis DBD sehingga diperlukan intensif melakukan upaya-upaya pemberantasan sarang nyamuk dan pengendalian vektor untuk memutuskan perkembangbiakan nyamuk (Dinkes Kab. Tangerang, 2022).

Data dari Puskesmas Kresek tahun 2021 tercatat sebanyak 12 kasus demam berdarah dan tahun 2022 tercatatnya sebanyak 19 kasus demam berdarah (Ernawati dkk, 2022). Bulan Januari 2023 sendiri saja sudah terdapat sebanyak 12 kasus demam berdarah di wilayah kerja Puskesmas Kresek. Bila dilihat berdasarkan Angka Bebas Jentik yang ada, baik pada tahun 2021 maupun 2022 hanya didapatkan dua dari sembilan desa di Kecamatan Kresek yang ABJnya > 95% (Ernawati dkk, 2022). Berdasarkan temuan oleh Ernawati dkk, hambatan dari pelaksanaan program penanganan DBD di Puskesmas Kresek adalah jumlah staf yang terbatas pada program penanganan DBD, alat yang kurang memadai, jumlah kader jumantik kurang, serta belum terlaksananya program G1R1J (Ernawati dkk, 2022).

Melihat kondisi ini, maka tim bakti kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara berinisiatif untuk melakukan kerja sama dengan Puskesmas Kresek untuk melakukan kegiatan pemantauan jentik sebagai salah satu upaya dalam pencegahan dan pemberantasan penyakit demam berdarah dengue. Diharapkan dengan kegiatan ini dapat membantu Puskesmas dalam menurunkan angka kejadian penyakit demam berdarah dengue.

## **II. METODE PELAKSANAAN PKM**

Bakti kesehatan dilaksanakan dengan cara melakukam pemantuan jentik nyamuk ke rumah masyarakat. Sasaran dari kegiatan bakti kesehatan ini adalah rumah-rumaha

masyarakat di wilayah yang telah ditentukan oleh pihak Puskesmas untuk dilakukan pemantauan jentik nyamuk. Hasil yang didapatkan kemudian dihitung berapa Angka Bebas Jentiknya.

### III. HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan bakti kesehatan ini dilaksanakan pada tanggal 04 Maret 2023 di Desa Talok, Kecamatan Kresek. Dokter muda yang sedang bertugas membantu tim bakti kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara dalam melakukan pemantauan jentik. Total sebanyak 25 rumah yang berhasil dilakukan pemantauan jentik. Dari total 25 rumah yang dilakukan pemantauan jentik nyamuk, terdapat 5 (20%) rumah dengan jentik positif, yang arti angka bebas jentik yang didapatkan pada kegiatan ini adalah 80%. Standar baku pengendalian vektor nasional untuk dengue yang ditetapkan saat ini adalah angka bebas jentik (ABJ) sebesar  $\geq 95\%$  (Kemenkes RI, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa hasil ABJ yang didapatkan pada kegiatan bakti kesehatan ini masih dibawah ABJ yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hasil yang sama didapatkan pada data yang telah dihimpun secara nasional oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2019, dimana standar baku ABJ yang didapatkan secara nasional adalah 80% (Kemenke RI, 2020).

Bentuk pencegahan penyakit demam berdarah/dengue saat ini masih bertumpu pada pengendalian vektor yang sangat memerlukan keterlibatan masyarakat secara aktif (Kemenkes RI, 2021). Berbagai gerakan nasional dalam pencegahan penyakit demam berdarah/dengue telah dimulai sejak tahun 1980-an dari larvasida, *fogging* fokus, gerakan 3M plus (menutup, menguras, dan mendaur ulang barang bekas), juru pemantau jentik (jumantik), pemberantasan sarang nyamuk (PSN), *communication for behavioral impact* (COMBI) hingga Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik atau yang dikenal sebagai G1R1J (Sulistiyawati, 2020). Terlepas dari upaya-upaya pengendalian vektor yang sudah digiatkan, angka kejadian demam berdarah/dengue di Indonesia terus bertambah dengan dampak yang semakin meningkat dari waktu ke waktu (Harapan *et al.*, 2019).

Implementasi program pengendalian vektor melalui kegiatan PSN 3M plus melalui G1R1J di masyarakat masih belum optimal (Kemenkes RI, 2021). Partisipasi aktif masyarakat yang merupakan kunci dalam program ini dirasakan masih kurang (Kemenkes RI, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan di Provinsi Riau, menunjukkan bahwa masyarakat yang mengetahui tentang G1R1J sebesar 5,3% (Ariati *et al.*, 2019). Beberapa permasalahan dalam pelaksanaan program G1R1J antara lain, belum ada indikator G1R1J yang jelas, masyarakat belum mandiri dan belum melaksanakan G1R1J secara berkesinambungan, anggaran pelaksanaan terbatas, sistem pencatatan dan pelaporan kurang memadai, serta *monitoring* dan evaluasi belum berjalan secara optimal (Kemenkes RI, 2021). Selain itu berdasarkan hasil temuan dari Ernawati dkk, pada kegiatannya di Puskesmas Kresek tahun 2022 bahwa hambatan dari pelaksanaan program penanganan DBD di Puskesmas Kresek dikarenakan jumlah staf pada program penanganan DBD yang terbatas, alat yang kurang memadai, jumlah kader jumantik kurang, serta belum terlaksananya program G1R1J (Ernawati dkk, 2022). Hal inilah yang mungkin menyebabkan ABJ yang dilakukan pada kegiatan bakti kesehatan ini belum mencapai ABJ yang dikehendaki dan menjadi salah satu penyebab masih tingginya angka kejadian demam berdarah di wilayah kerja Puskesmas Kresek.



**Gambar 1. Pemantaun Jentik Nyamuk di bak mandi**



**Gambar 1. Pemantauan jentik nyamuk di tempat penampungan air**

#### **IV. KESIMPULAN**

Angka bebas jentik yang didapatkan pada kegiatan bakti kesehatan ini adalah 80%. Angka bebas jentik tersebut masih dibawah target yang telah ditetapkan. Masih rendahnya angka bebas jentik di Desa Talok mungkin dapat disebabkan karena masih kurang pengetahuan masyarakat mengenai penting pemantauan jentik nyamuk, serta mungkin dapat

dikarenakan belum optimalnya Gerakan 1 rumah 1 jumantik yang telah dicanangkan pemerintah. Maka dengan itu masih diperlukan kegiatan selanjutnya untuk dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pemberantasan sarang nyamuk serta mengoptimalkan Gerakan 1 rumah 1 jumanti tersebut. Sehingga diharapkan angka kejadian penyakit demam berdarah di wilayah kerja Puskesmas Kresek dapat turun.

### **Ucapan Terima kasih** (*Acknowledgement*)

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Tarumanagara yang telah mendanai kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan tim kepada pihak Puskesmas Kresek yang telah membantu dan mengizinkan pelaksanaan kegiatan bakti kesehatan ini di wilayah kerjanya. Selain itu tidak lupa tim mengucapkan banyak terima kasih kepada warga Desa Taluk yang telah berpartisipasi dan mengizinkan tim untuk melakukan pemantauan jentik nyamuk dirumahnya.

### **REFERENSI**

- Ariati, J., Prasodjo, R., Marina, R., Shinta, S., Ida, I., Perwitasari, D., Azhar, K., Hananto, M., Anorital, A., Pracoyo, N.E., Wiryawan, Y., Senewe, F.P. (2019). Laporan akhir riset implementasi model juru pembasmi jentik (jurbastik) dalam penanggulangan DBD (Multicenter 2019). Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Biro Komunikasi dan Pelayanan Publik Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Rokom). (2023). Atasi dengue, Kememkes kembangkan dua teknologi ini. Retrieved from: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20230205/3642353/atasi-dengue-kemenkes-kembangkan-dua-teknologi-ini/#:~:text=Berdasarkan%20data%20Kementerian%20Kesehatan%2C%20di,anak%20usia%200%2D14%20tahun>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang (Dinkes Kab. Tangerang). (2022). Profil kesehatan Kabupaten Tangerang 2021. Retrieved from: [chrome-https://dinkes.tangerangkab.go.id/wp-content/files/PROFIL\\_2021\\_FINAL.pdf](https://dinkes.tangerangkab.go.id/wp-content/files/PROFIL_2021_FINAL.pdf)
- Ernawati, K., Fadilah, M R., Rachman, M A., Nadira, C., Sartika, P A J., Jannah, F., Komalasari, F. (2022). Implementasi kebijakan program pengendalian demam berdarah dengue di Puskesmas Kresek, Kabupaten Tangerang. *Public Health and Safety International Journal*, 2(2). 140-145. doi: <https://doi.org/10.55642/phasij.v2i02.244>
- Harapan, H., Michie, A., Yohan, B., Shu, P. Y., Mudatsir, M., Sasmono, R. T., & Imrie, A. (2019). Dengue viruses circulating in Indonesia: a systematic review and phylogenetic analysis of data from five decades. *Reviews In Medical Virology*, 29(4), e2037. <https://doi.org/10.1002/rmv.2037>
- Kementerian Kesehatan. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Retrieved from: <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2021). Strategi nasional penanggulangan dengue 2021-2025. Retrived from: [https://p2pm.kemkes.go.id/storage/publikasi/media/file\\_1631494745.pdf](https://p2pm.kemkes.go.id/storage/publikasi/media/file_1631494745.pdf)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2022). Kasus DBD Meningkat, Kemenkes Galakkan Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik (G1R1J). Retrieved from: <https://www.kemkes.go.id/article/view/22061600001/kasus-dbd-meningkat-kemenkes-galakkan-gerakan-1-rumah-1-jumantik-g1r1j-.html>

- Sulistiyawati. (2020). Dengue prevention and control in Indonesia: A case study in Yogyakarta City [Doctoral dissertation, Umea University]. Retrieved from: <http://umu.diva-portal.org/>
- Widi, S. (2022). Ada 73.518 kasus demam berdarah dengue di Indonesia pada 2021. Retrieved from: <https://dataindonesia.id/ragam/detail/ada-73518-kasus-demam-berdarah-dengue-di-indonesia-pada-2021>
- World Health Organization* (WHO) (2012). Global strategy for dengue prevention and control 2012 – 2020. Geneva. World Health Organization.
- World Health Organization* (WHO). (2021). Dengue and severe dengue. Retrieved from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/dengue-and-severe-dengue>



## Lampiran 4. Luaran Tambahan

  
**REPUBLIK INDONESIA**  
**KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA**

# SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202325653, 3 April 2023

**Pencipta**

Nama : **Sabrina Destya Rosdiana, Agnes Rekawati dkk**  
Alamat : **Jln. Letjen S. Parman No. 1, Slipi, Jakarta Barat, DKI JAKARTA, 11440**  
Kewarganegaraan : **Indonesia**

**Pemegang Hak Cipta**

Nama : **Sabrina Destya Rosdiana, Agnes Rekawati dkk**  
Alamat : **Jln. Letjen S. Parman No. 1, Slipi, Jakarta Barat, DKI JAKARTA, 11440**  
Kewarganegaraan : **Indonesia**  
Jenis Ciptaan : **Booklet**  
Judul Ciptaan : **Waspada Nyamuk Nakal Ayo Cegah DBD**  
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : **3 April 2023, di Jakarta**  
Jangka waktu perlindungan : **Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.**  
Nomor pencatatan : **000458575**

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.  
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia  
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual  
u.b  
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

  
Anggoro Dasananto  
NIP.196412081991031002



**Disclaimer:**  
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

**LAMPIRAN PENCIPTA**

No	Nama	Alamat
1	Sabrina Destya Rosdiana	Jln. Letjen S. Parman No. 1, Slipi
2	Agnes Rekawati	Jln. Letjen S. Parman No. 1, Slipi
3	Eny Magfironi	Jln. Letjen S. Parman No. 1, Slipi
4	Novendy	Jln. Letjen S. Parman No. 1, Slipi

**LAMPIRAN PEMEGANG**

No	Nama	Alamat
1	Sabrina Destya Rosdiana	Jln. Letjen S. Parman No. 1, Slipi
2	Agnes Rekawati	Jln. Letjen S. Parman No. 1, Slipi
3	Eny Magfironi	Jln. Letjen S. Parman No. 1, Slipi
4	Novendy	Jln. Letjen S. Parman No. 1, Slipi

